

Pendidikan dan Pelatihan Memoderasi Pengaruh Teknologi Informasi dan Kemampuan Pemakai Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Ni Made Sulastri Widiantari¹
Made Mertha²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: sulastriwidiantari@gmail.com /Telp: +62 81236325801

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Sistem informasi mempunyai peranan yang penting dalam suatu organisasi ataupun perusahaan karena informasi menjadi alat bantu dalam menentukan keputusan. Informasi yang didapatkan diharapkan ialah informasi yang akurat, mempunyai nilai yang tepat serta relevan, dan tersedia tepat pada waktunya, kapanpun diperlukan. Informasi-informasi tersebut dapat dihasilkan oleh sistem informasi yang berbasis komputer. Salah satu alat penyaji informasi ialah akuntansi. Sistem informasi akuntansi sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam menentukan keputusan. Penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer sangat penting diterapkan di BPR untuk menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang relevan, akurat dan tepat waktu. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris bahwa pendidikan dan pelatihan memoderasi pengaruh teknologi informasi dan kemampuan pemakai pada kinerja sistem informasi akuntansi. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 48 responden yang merupakan karyawan yang bekerja menggunakan SIA terkomputerisasi berdasarkan teknik *non-probability sampling*, yaitu dengan metode sampling jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda dan uji interaksi *Moderated Regression Analysis* (MRA). Berdasarkan hasil analisis, teknologi informasi dan kemampuan pemakai berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja SIA, pendidikan dan pelatihan mampu memoderasi pengaruh teknologi informasi pada kinerja SIA, namun pendidikan dan pelatihan tidak mampu memoderasi pengaruh kemampuan pemakai pada kinerja SIA di BPR Kabupaten Klungkung.

Kata Kunci: Teknologi informasi, kemampuan pemakai, pendidikan dan pelatihan, kinerja SIA

ABSTRACT

Information systems have an important role in an organization or company because the information becomes a tool in determining decisions. Information obtained is expected to be accurate information, has the right value and relevant, and available on time, whenever necessary. Such information can be generated by computer-based information systems. Information is useful data that is processed in order to become a guide for making the right decisions. One of the tools of information presentation is accounting. Accounting information system is very useful to achieve efficiency and effectiveness in determining decisions. The use of computer-based accounting information system is very important applied in the BPR to produce information in the form of relevant financial statements, accurate and timely. This study aims to prove empirically that education and training to moderate the influence of information technology and the ability of users on the performance of accounting information systems. The number of samples taken as many as 48 respondents who are employees who work using computerized SIA based on the technique of non-probability sampling, namely by saturated sampling method. Data analysis technique used is multiple linear regression test and interaction test of Moderated Regression Analysis (MRA). Based on the analysis result, information technology and user ability have positive and significant

influence on SIA performance, education and training can moderate the influence of information technology on SIA performance, but education and training are not able to moderate the influence of user ability on SIA performance in BPR Klungkung District.

Keywords: *Information technology, user capability, education and training, SIA performance*

PENDAHULUAN

Sistem informasi adalah suatu hal yang mutlak diperlukan oleh setiap organisasi. Hal tersebut dikarenakan sistem informasi dapat menjadi acuan bagi organisasi dalam mengambil suatu keputusan. Informasi didefinisikan sebagai data yang berguna yang diolah sehingga dapat menjadi dasar untuk mengambil keputusan yang tepat (Bodnar dan Hopwood,2000). Salah satu alat penyaji informasi adalah akuntansi. Akuntansi merupakan alat untuk menginformasikan keadaan suatu perusahaan atau organisasi. Akuntansi sebagai alat penyaji informasi memiliki aktivitas-aktivitas yang terdiri dari pencatatan, pengolahan data, penganalisisan data, penyusunan laporan, dan pemahaman data untuk efisiensi pengawasan.

Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi yang mempunyai tugas dalam menyiapkan informasi keuangan dan informasi yang diperoleh dari sebuah kegiatan pengumpulan dan pengolahan transaksi bisnis (Baridwan,2003). Sistem informasi akuntansi memberikan kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif (Edison *et al.*,2012).

Teknologi informasi juga ikut mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya zaman. Perkembangan tersebut membuat teknologi yang ada semakin hari semakin canggih. Teknologi informasi merupakan alat yang

digunakan untuk membantu manusia untuk mengerjakan tugasnya yang biasanya berupa perangkat komputer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi serta teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengirimkan informasi. Ismail dan King (2007), mengatakan perusahaan yang memiliki teknologi informasi memiliki tingkat keselarasan SIA yang baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan teknologi. Oleh karena itu, teknologi informasi dan komputer harus diterima dan digunakan oleh seluruh karyawan dalam suatu organisasi agar teknologi informasi dan komputer yang telah tersedia dalam organisasi tersebut dapat menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan perusahaan atau organisasi.

Hartono (1994) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah faktor manusia. Dalam perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, kemampuan pengoperasian sistem dari pemakai sistem tersebut sangatlah diperlukan. Kemampuan merupakan ketangkasan dan kesanggupan seseorang untuk melakukan pekerjaan. Kemampuan pemakai sistem informasi dapat diartikan sebagai pendidikan atau tingkat pemahaman (Ives *et al.*, 1984). Kemampuan pemakai merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari penerapan teknologi (Septriani, 2010). Menurut Robbins (2008) kemampuan pemakai dapat dilihat dari bagaimana pemakai sistem menjalankan sistem informasi yang ada. Kemampuan pemakai sistem informasi berperan penting dalam meningkatkan kinerja sistem informasi tersebut. Oleh karena itu, setiap karyawan harus menguasai penggunaan

sistem tersebut agar dapat memproses transaksi yang diperlukan perusahaan dan berguna bagi pengambilan keputusan.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemakai dan menghadapi teknologi informasi yang digunakan oleh perusahaan adalah pendidikan dan pelatihan bagi pemakai sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Notoatmodjo (1992) mengemukakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Pendidikan dan pelatihan tidak dapat dipisahkan karena prinsipnya pendidikan dan pelatihan mempunyai tujuan yang sama yaitu sama-sama meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap mental dari personel agar dapat memberikan kontribusi yang optimal kepada organisasinya (Elfina,2007)

Pemahaman pemakai sistem dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan, sehingga nantinya pemakai sistem akan lebih mudah dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan. Menurut Wilkinson (2000) pendidikan dan pelatihan kepada karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan SIA. Pendidikan dan pelatihan juga akan meningkatkan rasa percaya diri karyawan dalam menghadapi sistem baru yang lebih canggih (Lestari dalam Setyawan, 2013).

Sistem informasi akuntansi berbasis komputer kini mulai digunakan oleh semua organisasi tidak terkecuali lembaga keuangan. Hal tersebut dikarenakan SIA dianggap memiliki peranan yang sangat potensial dalam pengembangan dan penyediaan informasi sebagai kontrol manajemen dan membantu dalam

pengambilan keputusan. Salah satu lembaga keuangan yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dalam kegiatan operasional perusahaannya adalah Bank Perkreditan Rakyat.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan). BPR merupakan salah satu jenis bank yang melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah. Dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkannya, Bank Perkreditan Rakyat dikenal dengan berbagai sebutan yakni Lumbung Desa, Bank Tani, dan Bank Dagang Desa atau Bank Pasar.

BPR sebagai salah satu jenis bank, memiliki keunikan tersendiri yang membuat BPR berbeda dengan lembaga keuangan lain. Keunikan tersebut adalah adanya batasan bagi BPR dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yaitu hanya boleh melakukan aktivitas perbankan berupa menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Meskipun demikian, BPR tetap masuk dalam pengawasan Bank Indonesia sehingga BPR harus tetap menaati standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia, misalnya mengenai sistem informasi akuntansi yang digunakan serta kegiatan operasional BPR yang diharuskan menggunakan perangkat teknologi komputer.

Lokasi penelitian dilakukan di kabupaten Klungkung dengan jumlah BPR sebanyak 8 unit yang semuanya telah menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer, dimana sistem informasi tersebut memudahkan pemakai dalam melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaannya. Kinerja sistem informasi akuntansi di BPR dapat diketahui telah sesuai atau tidak dengan yang diharapkan perusahaan dari penerapan SIA di BPR tersebut. Apabila sistem informasi di BPR Kabupaten Klungkung sudah baik, maka akan mampu bersaing dengan lembaga keuangan lain dengan mempertahankan keunggulannya serta meningkatkan kualitas pelayanan menjadi lebih baik kepada nasabah agar nasabah merasa puas atas pelayanan yang diberikan sehingga tidak beralih melakukan transaksi di lembaga keuangan lain.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah teknologi informasi berpengaruh pada kinerja SIA? 2) Apakah kemampuan pemakai berpengaruh pada kinerja SIA? 3) Apakah pendidikan dan pelatihan memoderasi pengaruh teknologi informasi pada kinerja SIA? 4) Apakah pendidikan dan pelatihan memoderasi pengaruh kemampuan pemakai pada kinerja SIA?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi pada kinerja SIA; 2) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan pemakai pada kinerja SIA; 3) Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi pada kinerja SIA yang dimoderasi oleh pendidikan dan pelatihan; 4) Untuk mengetahui pengaruh

kemampuan pemakai pada kinerja SIA yang dimoderasi oleh pendidikan dan pelatihan.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka peneliti berharap dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis untuk berbagai pihak. Manfaat teoritisnya ialah hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pendidikan dan pelatihan memoderasi pengaruh teknologi informasi dan kemampuan pemakai pada kinerja sistem informasi akuntansi, serta diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian dalam bidang SIA di masa yang akan datang. Manfaat praktisnya ialah hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi BPR di Kabupaten Klungkung dalam meningkatkan kinerja SIA.

Teknologi informasi merupakan teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi serta teknologi komunikasi yang digunakan mengirimkan informasi (Martin *et.al.*, 2002:1). Teknologi informasi dalam menunjang sistem informasi memberikan pengaruh terhadap hampir semua aspek dalam pengelolaan bisnis. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem tersebut dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Romilia (2011) dan Indah (2008) yaitu bahwa perangkat pendukung berpengaruh positif pada penerapan standar akuntansi pemerintahan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mokhlas (2012) yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap sistem

informasi akuntansi. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H₁: Teknologi informasi berpengaruh positif pada kinerja SIA.

Kemampuan pemakai memiliki peranan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi yang berguna bagi organisasi, oleh karena itu setiap karyawan wajib memiliki pengetahuan yang memadai dalam menggunakan sistem agar dapat menghasilkan output yang dapat berguna bagi organisasi. Jen (2002) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan pemakai dengan kinerja SIA. Praba (2012) menyatakan setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2012) menunjukkan bahwa kemampuan pemakai berpengaruh terhadap kinerja SIA. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Liyagustin (2010), Alannita dan Ngurah (2014), dan Astuti (2013) juga menunjukkan hasil yang sama. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H₂ : Kemampuan pemakai berpengaruh positif pada kinerja SIA.

Teknologi informasi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis. Akuntansi sebagai bisnis, sistem bahasa dan

informasi, harus menyesuaikan diri dengan teknologi baru yang akan disampaikan kepada pengguna laporan keuangan (Sarokolaei *et al.*, 2012).

Duysters dan Hangedoorn (2000), menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara spesialisasi teknologi perusahaan terhadap kinerja sistem informasi. Demikian pula dengan pendapat Raymond *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi secara langsung berpengaruh positif terhadap kinerja teknologi informasi.

Menurut teori TAM, salah satu faktor yang mempengaruhi sikap individu dalam menerima dan menggunakan teknologi adalah kemudahan dalam menggunakan teknologi tersebut. Kemudahan penggunaan (*easy of use*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya (Davis, 1989).

Berdasarkan teori tersebut, pendidikan dan pelatihan terhadap karyawan sangat diperlukan. Dengan adanya pendidikan dan pelatihan maka semutakhir apapun teknologi yang digunakan oleh suatu perusahaan, karyawan perusahaan tersebut tetap dapat mengoperasikannya. Menurut Wilkinson (2000) pendidikan dan pelatihan kepada karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan SIA, sehingga pendidikan dan pelatihan tersebut akan memberikan keuntungan kepada pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pendidikan dan pelatihan juga akan meningkatkan rasa percaya diri karyawan dalam menghadapi sistem baru yang lebih canggih (Lestari

dalam Setyawan, 2013). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₃: Pendidikan dan pelatihan memoderasi pengaruh teknologi informasi pada kinerja SIA.

Berdasarkan teori model TAM yang diperkenalkan oleh Davis menjelaskan bahwa sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu kemanfaatan dan kemudahan (Surendran,2012). Mengacu pada teori tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan perlu untuk diikuti oleh pemakai SIA karena dengan pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan pemahaman pemakai sistem sehingga pemakai sistem memahami manfaat yang diberikan atas penggunaan sistem tersebut dan memudahkan pemakai dalam penggunaannya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh kemampuan pemakai pada kinerja SIA. Irma (2014) menyatakan bahwa kemampuan pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA. Hary (2014) juga menyatakan hal yang sama. Berbeda dengan hasil penelitian Galang (2014) yang menyatakan bahwa kemampuan pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut diduga dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh kemampuan pemakai pada kinerja SIA. Berdasarkan hasil penelitian Buda (2014) menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kepuasan pemakai. Meningkatnya kepuasan pemakai menunjukkan bahwa adanya

peningkatan pemahaman pada individu, yang berarti adanya peningkatan kemampuan teknik individu tersebut.

Penelitian Elfina (2007) menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pendidikan dan pelatihan dengan prestasi kerja karyawan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pendidikan dan pelatihan mampu meningkatkan pemahaman dan wawasan pada pekerjaan yang digeluti karyawan sehingga kemampuan pemakai sistem meningkat. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₄: Pendidikan dan pelatihan memoderasi pengaruh kemampuan pemakai pada kinerja SIA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat yang berada di Kabupaten Klungkung. Obyek dalam penelitian ini adalah kinerja SIA, khususnya mengenai pengaruh teknologi informasi dan kemampuan pemakai yang dimoderasi oleh pendidikan dan pelatihan.

Penelitian ini menggunakan tiga buah variabel, yaitu: variabel bebas yakni teknologi informasi (X_1) dan kemampuan pemakai (X_2). Variabel terikat yakni kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Variabel moderasi yakni pendidikan dan pelatihan (X_3). Penelitian ini digunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diantaranya berupa data skor jawaban kuesioner yang telah terkumpul. Data kualitatif berupa daftar nama-nama BPR yang ada di Kabupaten Klungkung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban-

jawaban yang diberikan oleh karyawan yang bekerja di BPR Kabupaten Klungkung dengan teknik kuesioner. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah nama-nama BPR di Kabupaten Klungkung, jumlah karyawan yang bekerja di masing-masing BPR Kabupaten Klungkung, gambaran umum, dan struktur organisasi BPR.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPR yang ada di Kabupaten Klungkung yang berjumlah delapan (8) unit BPR. Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling*, yaitu dengan metode sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono,2014). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh BPR yang ada di Kabupaten Klungkung yaitu delapan (8) unit BPR. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan BPR yang bekerja menggunakan SIA terkomputerisasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi dan kuesioner. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan BPR di Kabupaten Klungkung. Sedangkan kuesioner yang disebarakan berupa daftar pertanyaan kepada responden yang terpilih di BPR Kabupaten Klungkung.

Beberapa pengujian yang dilaksanakan dalam penelitian ini ialah pengujian instrumen penelitian yakni uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yakni uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, *Moderated Regression Analysis* (MRA), uji koefisien determinasi, uji kelayakan model, dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat yang berada di Kabupaten Klungkung, Jumlah BPR yang ada di Kabupaten Klungkung adalah sebanyak 8 (delapan) BPR seperti pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1.
BPR di Kabupaten Klungkung

No.	Nama BPR	Alamat
1	PT. BPR Sari Jaya Sedana d/h Acuta Jaya	Jalan Raya Sampalan No. 88X Dawan, Klungkung
2	PT. BPR Dewata Candradana	Jalan Nakula No. 14 Semarapura Klungkung
3	PT. BPR Balaguna Perasta	Jalan Raya Batutabih N0. 99 Klungkung
4	PT. BPR Sinar Puteramas	Jalan Raya Batutabih No.36 Banjarangkan, Klungkung
5	PT. BPR Artha Rengganis	Jalan Raya Takmung No.7 Banjarangkan
6	PT. BPR Tata Anjungsari	Komp. Pertokoan Pasar Semarapura LT.I Blok B No.24-26
7	PT. BPR Nusamba Manggis	Jalan Untung Surapati Kelurahan Semarapura Tengah
8	PT. BPR Tri Dharma Putri	Jaan Diponegoro No.25 Semarapura

Sumber: www.bi.co.id, 2017

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pendidikan dan pelatihan memoderasi pengaruh teknologi informasi dan kemampuan pemakai pada kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Klungkung. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner di BPR Kabupaten Klungkung. Kuesioner disebarkan sebanyak 48 kuesioner kepada karyawan yang bekerja menggunakan SIA. Namun, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 46 kuesioner dengan tingkat pengembalian yang digunakan sebesar 95,83. Kuesioner tidak dikembalikan sejumlah 2 kuesioner dikarenakan responden sedang memiliki kesibukan dan tidak berada ditempat.

Pengujian awal yang dilaksanakan ialah pengujian instrumen yakni uji validitas. Sugiyono (2014:348) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor faktor dengan skor total. Hasil uji validitas instrumen penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrumen	<i>Pearson correlation</i>	Keterangan
Teknologi informasi	$X_{1-1} - X_{1-3}$	0,892 – 0,946	Valid
Kemampuan Pemakai	$X_{2-1} - X_{2-7}$	0,784 – 0,891	Valid
Pendidikan dan pelatihan	$X_{3-1} - X_{3-5}$	0,844 – 0,921	Valid
Kinerja SIA	$Y_1 - Y_7$	0,689 – 0,968	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS, 2017

Pengujian instrumen penelitian yakni uji reliabilitas dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Suatu variabel dapat dikatakan *reliable*, apabila dilihat dengan koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Teknologi informasi	0,915	Reliabel
Kemampuan Pemakai	0,933	Reliabel
Pendidikan Dan Pelatihan	0,934	Reliabel
Kinerja SIA	0,957	Reliabel

Sumber: Hasil Output SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian adalah reliabel dan layak digunakan untuk mengumpulkan. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai *cronbach's alpha* > 0,60.

Statistik deskriptif menyajikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, yaitu jumlah amatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi. Pengukuran nilai sentral dari distribusi data dapat dilakukan dengan pengukuran rata-rata (*mean*), sedangkan standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Mak.	Mean	Std. Deviasi
Teknologi informasi	46	3,00	11,28	8,40	2,77
Kemampuan Pemakai	46	7,00	26,03	19,88	5,83
Pendidikan Dan Pelatihan	46	5,00	18,71	14,12	4,34
Kinerja SIA	46	7,00	26,52	20,06	6,11

Sumber: Hasil Output SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan sebagai berikut: variabel teknologi informasi (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 3,00, nilai maksimum sebesar 11,28, dan *mean* sebesar 8,40. Nilai standar deviasi menunjukkan penyimpangan nilai variabel terhadap nilai *mean* sejumlah nilai standar deviasi tersebut. Standar deviasi sebesar 2,77 berarti bahwa terjadi penyimpangan nilai variabel teknologi informasi pada nilai rata-ratanya sebesar 8,40. Variabel kemampuan pemakai (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 7,00, nilai maksimum sebesar 26,03, dan *mean* sebesar 19,88. Nilai standar deviasi menunjukkan penyimpangan nilai variabel terhadap nilai *mean* sejumlah nilai standar deviasi tersebut. Standar deviasi sebesar 5,83 berarti bahwa terjadi penyimpangan nilai variabel kemampuan pemakai pada nilai rata-ratanya sebesar 19,88.

Variabel pendidikan dan pelatihan (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 5,00, nilai maksimum sebesar 18,71, dan *mean* sebesar 14,12. Nilai standar

deviasi menunjukkan penyimpangan nilai variabel terhadap nilai *mean* sejumlah nilai standar deviasi tersebut. Standar deviasi sebesar 4,34 berarti bahwa terjadi penyimpangan nilai variabel pendidikan dan pelatihan pada nilai rata-ratanya sebesar 14,12. Variabel kinerja SIA (Y) memiliki nilai minimum sebesar 7,00, nilai maksimum sebesar 26,52, dan *mean* sebesar 20,06. Nilai standar deviasi menunjukkan penyimpangan nilai variabel terhadap nilai *mean* sejumlah nilai standar deviasi tersebut. Standar deviasi sebesar 6,11 berarti bahwa terjadi penyimpangan nilai variabel kinerja SIA pada nilai rata-ratanya sebesar 20,06.

Uji asumsi klasik yakni uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dibuat dapat digunakan untuk dianalisis lebih lanjut karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,200 > 0,05$.

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada atau tidaknya hubungan yang linier (multikolinieritas) antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas yang lain. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel bebas berada di atas 0,1 dan nilai VIF berada di bawah 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui bahwa pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi

masing-masing variabel pada kedua model regresi nilainya melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua model regresi tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
(Constant)	-0,155		-0,079	0,937
Teknologi Informasi	1,035	0,469	5,422	0,000
Kemampuan Pemakai	0,580	0,553	6,393	0,000
<i>Adjusted R Square</i>	0,714			
Sig. F	0,000			
Uji F	57,089			

Sumber: Hasil Output SPSS, 2017

Persamaan regresi yang dihasilkan melalui analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,155 + 1,035X_1 + 0,580X_2 + e$$

Interprestasi dari persamaan diatas adalah sebagai berikut: Nilai konstanta (α) sebesar -0,155. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel teknologi informasi dan kemampuan pemakai konstan pada angka 0, maka nilai kinerja SIA akan menurun sebesar 0,155. Nilai koefisien (β_1) sebesar 1,035. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa apabila teknologi informasi meningkat satu satuan, maka kinerja SIA akan meningkat sebesar 1,035 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien (β_2) sebesar 0,580. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa apabila kemampuan pemakai

meningkat satu satuan, maka kinerja SIA akan meningkat sebesar 0,580 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,714 atau 71,4% yang dilihat dari nilai *adjusted R Square*. Nilai sebesar 71,4% menunjukkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi (Y) dapat dijelaskan oleh variabel teknologi informasi (X_1) dan kemampuan pemakai (X_2), sedangkan, sisanya 28,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model. Berdasarkan Tabel & dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Nilai 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang memiliki arti bahwa model regresi yang dibuat layak untuk digunakan. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 5, maka hasil uji t dapat diartikan sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis Pertama (H_1), Teknologi informasi (X_1) memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa teknologi informasi (X_1) secara parsial berpengaruh positif pada kinerja SIA (Y).

Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh pada kinerja SIA di BPR Kabupaten Klungkung. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis statistik teknologi informasi atau variabel X_1 memberikan koefisien variabel 1,035 dengan tingkat signifikansi 0,000 kurang dari $\alpha = 0,05$ yang berarti memberikan pengaruh yang signifikan pada kinerja SIA atau variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif pada kinerja SIA.

Teknologi informasi yang digunakan sangatlah diperlukan untuk menjalankan sistem informasi akuntansi. BPR sebagai lembaga keuangan dituntut untuk dapat menghasilkan output berupa laporan keuangan yang tepat waktu, *up to date* dan dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan. Hal tersebut hanya bisa dilakukan apabila BPR di Kabupaten Klungkung menggunakan teknologi terkini yang mampu dikembangkan sehingga dapat menghasilkan output dengan tingkat efisiensi yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa semakin mutakhirnya teknologi informasi yang digunakan oleh BPR Kabupaten Klungkung, maka semakin meningkat pula kinerja SIA yang dapat dihasilkan oleh BPR di Kabupaten Klungkung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwitrayani (2012), dan Mokhlas (2012) yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi.

Pengujian Hipotesis Kedua (H_2), Kemampuan Pemakai (X_2) memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa kemampuan pemakai (X_2) secara parsial berpengaruh positif pada kinerja SIA (Y).

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemakai berpengaruh pada kinerja SIA di BPR Kabupaten Klungkung. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis statistik kemampuan pemakai atau variabel X_2 memberikan koefisien variabel 0,580 dengan tingkat signifikansi 0,000 kurang dari $\alpha = 0,05$ yang berarti memberikan pengaruh yang signifikan kepada kinerja SIA atau variabel Y . Hal ini

menunjukkan bahwa kemampuan pemakai berpengaruh positif pada kinerja SIA di BPR Kabupaten Klungkung.

Kemampuan pemakai dapat dilihat dari bagaimana pemakai sistem menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada. Semakin tinggi tingkat kemampuan pemakai maka akan semakin baik pula penilaian terhadap kinerja SIA. Pemakai sistem informasi akuntansi harus memiliki kemampuan dan *skill* dalam mengoperasikan komputer dan sistem informasi akuntansi yang digunakan BPR agar pemakai sistem dapat bekerja dengan lebih produktif sehingga kinerja sistem informasi juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2012), Liyagustin (2010), Alannita dan Suaryana (2014), dan Astuti (2013) yang menyatakan bahwa kemampuan pemakai berpengaruh secara positif terhadap kinerja SIA.

Pengujian hipotesis 3 dan hipotesis 4 dalam penelitian ini menggunakan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA), yaitu mengenai pendidikan dan pelatihan memoderasi pengaruh teknologi informasi dan kemampuan pemakai pada kinerja SIA. Hasil analisis MRA dapat dilihat pada Tabel 6. Berdasarkan hasil analisis uji interaksi (MRA) maka dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1,795 + 0,016 + 0,679 + 0,498 + 0,059X_1X_3 - 0,021X_2X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan diatas adalah sebagai berikut: Nilai konstanta (α) menunjukkan nilai negatif memiliki arti jika variabel teknologi informasi, kemampuan pemakai, pendidikan dan pelatihan, moderat X_1X_3 (interaksi antara teknologi informasi dan pendidikan dan pelatihan) serta moderat X_2X_3 (interaksi

antara kemampuan pemakai dan pendidikan dan pelatihan) dinyatakan konstan pada angka 0, maka nilai kinerja SIA akan menurun sebesar 1,795.

Tabel 6.
Hasil Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
	Coefficients	Coefficients		
	B	Beta		
(Constant)	-1,795		-1,044	0,303
Teknologi Informasi (X ₁)	0,016	0,007	0,047	0,963
Kemampuan Pemakai (X ₂)	0,679	0,648	4,739	0,000
Pendidikan dan Pelatihan (X ₃)	0,498	0,354	3,712	0,001
Moderat X ₁ X ₃	0,059	0,548	2,175	0,036
Moderat X ₂ X ₃	-0,021	-0,422	-1,860	0,070
<i>Adjusted R Square</i>	0,827			
Sig. F	0,000			
Uji F	44,147			

Sumber: Hasil Output SPSS, 2017

Nilai koefisien (β_1) sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa apabila teknologi informasi meningkat satu satuan, maka kinerja SIA akan meningkat sebesar 0,016 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien (β_2) sebesar 0,679. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kemampuan pemakai meningkat satu satuan, maka kinerja SIA akan meningkat sebesar 0,679 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien (β_3) sebesar 0,498. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pendidikan dan pelatihan meningkat satu satuan, maka kinerja SIA akan meningkat sebesar 0,498 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien (β_4) interaksi antara teknologi informasi dengan pendidikan dan pelatihan adalah sebesar 0,059. Hal ini menunjukkan bahwa setiap interaksi teknologi informasi dengan pendidikan dan pelatihan meningkat satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan kinerja SIA sebesar 0,059 dengan asumsi

variabel bebas lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien (β_5) interaksi antara kemampuan pemakai dengan pendidikan dan pelatihan adalah sebesar -0,021. Hal ini menunjukkan bahwa setiap interaksi kemampuan pemakai dengan pendidikan dan pelatihan meningkat satu satuan, maka akan mengakibatkan penurunan kinerja SIA sebesar 0,021 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,827 atau 82,7% yang dilihat dari nilai *adjusted R Square*. Nilai sebesar 82,7% menunjukkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi (Y) dapat dijelaskan oleh variabel teknologi informasi (X_1), kemampuan pemakai (X_2), interaksi teknologi informasi dengan pendidikan dan pelatihan (X_1X_3), dan interaksi kemampuan pemakai dengan pendidikan dan pelatihan (X_2X_3) sebesar 82,7%, sedangkan sisanya 17,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model.

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Nilai 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang memiliki arti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak atau variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3), Variabel interaksi teknologi informasi dengan pendidikan dan pelatihan memiliki nilai signifikansi $t = 0,036 < \alpha = 0,05$. Maka, H_3 diterima yang berarti pendidikan dan pelatihan mampu memoderasi pengaruh teknologi informasi pada kinerja SIA.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa semakin mutakhir teknologi informasi yang digunakan BPR akan dapat meningkatkan

kinerja SIA apabila diimbangi dengan adanya pendidikan dan pelatihan mengenai teknologi maupun sistem tersebut kepada karyawan. Dengan adanya pendidikan dan pelatihan, maka karyawan akan semakin memahami teknologi yang digunakan perusahaan sehingga karyawan mampu mengoperasikan teknologi terbaru tersebut. Kemampuan karyawan dalam mengoperasikan teknologi informasi yang semakin mutakhir dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja SIA karena karyawan sudah memahami cara kerja teknologi dan sistem yang baru sehingga dapat lebih efisien dan menghemat waktu dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh BPR. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4), Variabel interaksi kemampuan pemakai dengan pendidikan dan pelatihan memiliki nilai signifikansi $t = 0,070 > \alpha = 0,05$. Maka, H_4 ditolak yang berarti pendidikan dan pelatihan tidak mampu memoderasi pengaruh kemampuan pemakai pada kinerja SIA.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan dan pelatihan tidak mempengaruhi kemampuan pemakai pada kinerja SIA. Pada umumnya, karyawan yang bekerja di BPR sudah memiliki kemampuan dalam menggunakan komputer, sehingga dengan adanya pendidikan dan pelatihan bagi pemakai SIA tidak berpengaruh pada kinerja SIA. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku individu untuk menerima dan menggunakan teknologi. Dua faktor tersebut yaitu kebermanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Berdasarkan hal tersebut, jika karyawan BPR di Kabupaten Klungkung telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan, tetapi karyawan tersebut tidak mengetahui manfaat dari pendidikan dan pelatihan yang diikutinya maka

kemampuan karyawan dalam menggunakan SIA tidak meningkat dan kinerja SIA yang digunakan perusahaan juga tidak mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan interpretasi data, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Teknologi informasi berpengaruh positif pada kinerja SIA di BPR Kabupaten Klungkung. Hal ini berarti bahwa menggunakan teknologi informasi akan meningkatkan kinerja SIA. 2) Kemampuan pemakai berpengaruh positif pada kinerja SIA di BPR Kabupaten Klungkung. Hal ini berarti bahwa semakin meningkatnya kemampuan pemakai maka semakin meningkat pula kinerja SIA. 3) Pendidikan dan pelatihan mampu memoderasi pengaruh teknologi informasi pada kinerja SIA di BPR Kabupaten Klungkung. Semakin mutakhirnya sistem teknologi informasi yang diterapkan di BPR Kabupaten Klungkung akan membuat karyawan kesulitan dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Untuk meningkatkan pemahaman karyawan dalam menggunakan teknologi yang mutakhir maka diperlukan pendidikan dan pelatihan bagi karyawan. 4) Pendidikan dan pelatihan tidak mampu memoderasi pengaruh kemampuan pemakai pada kinerja SIA di BPR Kabupaten Klungkung. Hal ini disebabkan karena umumnya karyawan telah memiliki kemampuan dalam menggunakan SIA dan perangkat komputer sehingga dengan adanya pendidikan dan pelatihan karyawan tidak mendapatkan manfaat baru mengenai pendidikan dan pelatihan yang diberikan, sehingga tidak terjadi peningkatan kinerja SIA di BPR Kabupaten Klungkung.

Berdasarkan pembahasan dan telaah jawaban responden, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: 1) Meskipun pendidikan dan pelatihan tidak memoderasi kemampuan pemakai pada kinerja SIA, namun BPR di Kabupaten Klungkung sebaiknya tetap memberikan pelatihan kepada karyawan yang menggunakan SIA, khususnya mengenai sistem dan teknologi terbaru. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemahiran pemakai serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan SIA.

REFERENSI

- Alannita dan Suaryana. 2014. Pengaruh Teknologi informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6 (1): 33-45.
- Bailey, J. E. and S. W. Pearson. 1983. Development of a Tool For Measuring and Analyzing Computer User Satisfaction. *Management Science*, 29 (5): 530-545.
- Buda Utama, I.D.G. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.3(2014):728-746
- Cragg, P., Mills.A., Suraweera,T. 2010. Understanding IT Management in SMEs. *Electronic Journal Information Systems Evaluation*, 13 (1), pp: 27-34.
- Damana, A. W. A. 2016. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Klungkung. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14 (2): 1452-1480.
- Davis, Fred D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*,13(.3), pp: 319-340
- Dehghanzade H., Moradi, M.A., and Raghibi, M. 2011. A Survey of Human Factors' Impacts on the Effectiveness of Accounting Information Systems. *International Journal of Business Administration*, 2 (4): 166-174.

- Duysters, G. and Hagedoorn, J. 2000. Core Competences and Company Performance in the World-Wide Computer Industry. *Journal of High Technology Management Research*, 11 (1), pp: 75-91.
- Dwitrayani, Made Christin. 2012. Pengaruh Kecanggihan TI dan Partisipasi Manajemen terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi BPR di Kabupaten Badung. *e-Jurnal Fakultas Ekonomi Udayana*
- Edison, H.J., Levine. R., Ricci, L., & Sløk, T. (2002). International financial integration and economic growth, National Bureau of Economic Research Working Paper Series, No. 9164.
- Galang Rahadian Prabowo, Amir Mahmud, dan Henny Murtini. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*, 3 (1): 9-17.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handayani, Ririn. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Menentukan Efektivitas SI pada Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12 (1), h: 26-34.
- Hary Gustiyan. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Tanjungpinang. *Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Universitas Maritime Raja Ali Haji Tanjungpinang
- Indah. 2008. Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Perangkat Pendukungnya Terhadap Keberhasilan Penerapan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005.(Studi pada Pemerintah Kota Medan). *Jurnal Akuntansi, Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*, vol 10:No. 3
- Ismail, N. A, and King Malcolm. 2007. Factors Influencing The Alignment of Accounting Information Systems in Small and Medium Sized Malaysian Manufacturing Firms. *Journal of Information Systems and Small Business*, 1(1), pp: 1-20.
- Ismail, N. A. 2009. Factors Influencing AIS Effectiveness Among Manufacturing SMEs: Evidence From Malaysia. *Journal on Information Systems in Developing Countries*, 38(10), pp: 1-19.
- Ives, B., and Olson, M.H. 1984. User Involvement and MIS Success, A Review of Research. *Management Science*, 30 (5): 586-630.

- Jen Tjhai Fung. 2002. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 4(2): h: 135-154.
- Jong-Min, Choe. 1996. The Relationship Among Performance of Accounting Information Systems, Influences Factors, and Evolution Level on Information Systems. *Journal of Management Information Systems*, 12 (4): 215-239.
- Raymond, L. and Pare, G. 1992. 'Measurement of Information Tecnology Sophistication in Small Manufacturing Business', *Information Resourses Manajement Journal*, vol. 5, no 2. 2,pp. 4-16.
- Romilia, Riana. 2012. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah di Kabupaten Bangkalan. *The Indonesian Accounting Review(TIAR) Academic Journals*, Vol. 2 No. 01. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya
- Sarokolaei, M. A., Bishak, M. J., Rahimipoor, A., and Sahabi, E. 2012. The Effect of Information on Efficacy of the Information of Accounting System. *Journal International Conference on Economics*, 36 (2): 174-177.
- Septriani, Evy. 2010. Pengaruh Kinerja Sistem Terhadap Kepuasan Pengguna Pada PT. Bank Muamalat Indonesia (Tbk). Jurnal Program Magister Sistem Informasi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surendran, Priyanka. 2012. Teknologi Acceptance Model: A Survey Of Literature. *International Journal Of Business And Social Research (IJBSR)*, 2(4): h: 175-178.
- Tarimushela, Gusti Bara (2012). Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem, Kapabilitas Personal, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
- Yunita Nurhayanti. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Minimarket di Wilayah Jakarta. *Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma*.
- Zare, I. 2012. Study of Effect of Accounting Information System and Softwares on Qualitative Features of Accounting Information. *Journal of Management Science and Business Research*, 1 (4), pp: 1-12.